

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat sekaligus merupakan arena kompetisi yang paling adil bagi partai politik, sejauh mana telah melaksanakan fungsi dan perannya serta pertanggungjawaban atas kinerjanya selama ini kepada rakyat yang telah memilihnya. Rakyat berdaulat untuk menentukan dan memilih sesuai aspirasinya kepada partai politik mana yang dianggap paling dipercaya dan mampu melaksanakan aspirasinya. Partai politik sebagai peserta pemilu dinilai akuntabilitasnya setiap 5 (lima) tahun oleh rakyat secara jujur dan adil, sehingga eksistensinya setiap 5 (lima) tahun diuji melalui pemilu.¹

Pernyataan di atas diperkuat secara tegas yang termuat di dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 dimana setiap warga negara di Indonesia mempunyai hak untuk mencalonkan diri untuk menjadi anggota DPR dan DPRD dalam Pemilu melalui partai politik.² Pada tahun 2019 telah dilaksanakan pemilihan anggota legislatif secara serentak. Pemilihan tersebut dilakukan untuk memilih anggota legislatif pada tingkat pusat, tingkat provinsi, dan tingkat kabupaten/kota. Pemilihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019

¹ Didik Sukriono. Dkk. “Menggagas Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia”, *JURNAL KONSTITUSI PPK UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG*. Volume II nomor 1 tahun 2009. Hal 10-11

² Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018, tentang “Pencalonan Anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kota/Kabupaten”

yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Di Sumatera Barat pada pemilihan tingkat DPR RI terbagi atas dua daerah pemilihan. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 : Daftar Daerah Pemilihan Sumatera Barat

Daerah Pemilihan 1	Daerah Pemilihan 2
Kota Padang	Kota Bukittinggi
Kota Sawahlunto	Kota Payakumbuh
Kota Solok	Kota Pariaman
Kota Padang Panjang	Kabupaten Agam
Kabupaten Pesisir Selatan	Kabupaten Lima Puluh Kota
Kabupaten Solok Selatan	Kabupaten Padang Pariaman
Kabupaten Dharmasraya	Kabupaten Pasaman
Kabupaten Sijunjung	Kabupaten Pasaman Barat
Kabupaten Mentawai	
Kabupaten Tanah Datar	

Sumber Data :KPU SUMBAR 2019

Berdasarkan hasil rekapitulasi C-1 DPR-RI yang di input oleh KPU Sumbar pemilihan legislatif tingkat I tersebut terdapat delapan orang yang berhasil menduduki kursi DPR RI dari daerah pemilihan I dan dari daerah pemilihan II terdapat enam orang yang berhasil menduduki kursi DPR RI. Dengan keterangan sebagai berikut:



Tabel 1. 2 : Anggota DPR RI terpilih Sumatera Barat 2019

Daerah Pemilihan	Nama Calon	Nama Partai	Perolehan Suara
Dapil I	Andre Rosiade	Partai Gerakan Indonesia Raya	133.994
	Athari Ghauti	Partai Amanat Nasional	82.982
	Dasrizal Basyir	Partai Demokrat	65.877
	Hermanto	Partai Keadilan Sejahtera	50.146
	Lisda Hendrajoni	Partai Nasional Demokrat	37.326
	Darul Siska	Partai Golongan Karya	26.920
Dapil II	Suir Syam	Partai Gerakan Indonesia Raya	51.556
	Mhd. Asli Chaidir	Partai Amanat Nasional	70.057
	Ade Rizky	Partai Gerakan Indonesia Raya	104.740
	Nevi Zuairina	Partai Keadilan Sejahtera	52.141
	Mulyadi	Partai Demokrat	144.954
	Gusparadi Gaus	Partai Amanat Nasional	56.365
	John Kenedy Aziz	Partai Golongan Karya	43.540
	Muhammad Iqbal	Partai Persatuan Pembangunan	28.949

Sumber Data: KPU SUMBAR 2019

Dari hasil temuan tabel di atas di Sumatera Barat terdapat tiga orang calon anggota DPR-RI perempuan terpilih pada pemilu serentak 2019 yaitu Athari Ghauti dari PAN dengan perolehan 82.982 suara, Lisda Hendrajoni dari partai Nasdem dengan perolehan 37.326 suara, Nevi Zuairina dari PKS dengan perolehan 52.141 suara.

Peneliti menaruh perhatian lebih kepada salah satu anggota legislatif perempuan terpilih yaitu Lisda Hendrajoni³ dari partai Nasional Demokrat (Nasdem) terkait pemenangan dari calon tersebut. Lisda memperoleh suara terbanyak di partainya dan merupakan satu-satunya calon terpilih dari partai Nasdem. Sedangkan anggota legislatif perempuan terpilih lainnya bukan satu-satunya yang mewakili partai mereka. Lisda berhasil mengalahkan calon anggota DPR RI partai Nasdem lainnya yang memiliki rekam jejak panjang dalam ranah perpolitikan yaitu Endre Saifoel yang merupakan Petahana, Fauzi Bahar yang merupakan mantan Walikota Padang dua periode dan pernah mencalonkan diri sebagai Wakil Gubernur Sumatera Barat, Syamsu Rahim yang merupakan mantan Bupati Kabupaten Solok dan mantan Walikota Solok.

Pemilu sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat sekaligus merupakan arena kompetisi yang paling adil bagi partai politik. Untuk mengikuti kompetisi tersebut masing-masing calon anggota legislatif tentu mempunyai modalitas untuk

³ Hj. Lisda Hendrajoni, S.E., MMTr. Merupakan istri dari Bupati Pesisir Selatan yaitu Hendrajoni, Lisda terlahir dengan nama Lisda Rawdha, lahir di Kota Bumi tanggal 19 Januari 1973, latar belakang pendidikannya adalah S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Surapati, S2 Manajemen Transportasi, Sekolah Tinggi Manajemen, S3 Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Sebelum menjadi istri dari Hendrajoni, Lisda mengawali karirnya dimulai dari seorang pramugari. Lisda adalah pramugari Garuda Indonesia. Lisda berprofesi sebagai pramugari kepresidenan, mulai dari Presiden BJ Habibie, Abdurrahman Wahid, hingga Megawati Soekarno Putri. Lisda mengundurkan diri sebagai pramugari tahun 2011 dan mendampingi Hendrajoni untuk maju sebagai Bupati. Latar belakang organisasi yang diikuti oleh Lisda adalah ketua Hima Ilmu Pendidikan Pascasarjana, ketua Dewan Kerajinan Daerah (Dekranasda) Kabupaten Pesisir Selatan, ketua Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Pesisir Selatan, ketua Aliansi Peduli Pessel, ketua Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Sumatera Barat, penggagas program Dunsanak Membantu Dunsanak. Lisda juga mendapat berbagai penghargaan seperti Srikandi Award, Satya Lencana Kebaktian Sosial, Manusia Bintang, Bunda Gender, dan 7 wanita berpengaruh. Pada pemilihan legislatif tahun 2019 Lisda mencalonkan diri menjadi anggota DPR RI dan terpilih menjadi anggota DPR RI Sumatera Barat.

memperoleh suara dalam pemilihan. Menurut Kacung Marijan semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.⁴

Modal ini menjadi penting karena adanya bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh calon dengan masyarakat yang memilihnya, maupun jaringan yang sudah berlangsung lama, kemenangan calon dipengaruhi oleh beberapa kapasitas.⁵ Kompetisi politik yang terjadi bukan persaingan antar partai, namun ada aspek yang lebih menonjol seperti figur dari kandidat itu sendiri yaitu ketokohan, popularitas, moralitas serta latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dapat menjadi sangat penting dalam suatu kontestasi politik, dimana seseorang hanya mengandalkan popularitas dan figur dari dirinya sendiri.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti melihat bahwa modal merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang calon untuk maju dalam kontestasi politik sehingga mendapatkan suara terbanyak. Tetapi dalam hal ini modal sosial menjadi yang harus dimiliki oleh calon untuk dapat meningkatkan elektabilitas agar dapat maju ke kursi pemerintahan. Modal sosial yang terpenting bagi seorang calon untuk

⁴ Kacung Marijan, dalam Stella Maria Ignasia Pantouw. 2012. Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban Pada Pemilu Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010). *Thesis*. Universitas Diponegoro

⁵ Cici Safitri. 2019. Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018. *Skripsi*. Universitas Andalas

mendapatkan suara, kepercayaan masyarakat sebagai orang yang telah mereka percayai untuk mewakili suaranya di pemerintahan.

1.2. Rumusan Masalah

Peraih kursi keenam DPR RI di Dapil I Sumbar adalah Partai Nasdem dengan perolehan 145.769 suara.⁶ Latar belakang tersebut membantu peneliti dalam merumuskan permasalahan, diantaranya Caleg peraih suara terbanyaknya yaitu Lisda Hendrajoni dengan koleksi 37.326 suara. Lisda yang merupakan istri Bupati Pessel 2015-2020, Hendrajoni, berhasil mengungguli nama-nama beken yang menjadi Caleg di Partai Nasdem seperti Endre Syaifoel (petahana DPR RI), Syamsu Rahim (Bupati Solok), Fauzi Bahar (Wako Padang), Suriati Muzni Zakaria (istri Bupati Solok Selatan).⁷

Data tersebut membuat peneliti berasumsi terdapat modal sosial yang dimanfaatkan dan dibangun oleh Lisda Hendrajoni. Sehingga Lisda berhasil mengalahkan calon lain dari partai Nasdem yang memiliki nama besar dalam politik. Dilihat dari latar belakangnya, Lisda merupakan pendatang baru dalam kontestasi politik yang dalam kesehariannya merupakan istri dari Bupati Pesisir Selatan saat ini yaitu Hendrajoni. Oleh masyarakat Pesisir Selatan, Lisda dipandang sebagai sosok yang merakyat. Hal tersebut dikarenakan sepak terjangnya dalam membantu

⁶ Kalahkan Orang-orang Hebat, Lisda Hendrajoni Melenggang ke Senayan, dimuat tanggal 13 Mei 2019, <https://jurnalsumbar.com/2019/05/kalahkan-orang-orang-hebat-lisda-hendrajoni-melenggang-ke-senayan/>, diakses tanggal 8 Desember 2019

⁷ *Ibid*

masyarakat ekonomi lemah, kaum duafa, kalangan tak mampu, dan meningkatkan kemampuan kaum perempuan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai ketua PKK di Pesisir Selatan.

Berbagai program dia gulirkan, Mulai dari bedah rumah, bantuan kaki dan tangan palsu, hingga operasi bibir sumbing serta membimbing kaum perempuan untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan keluarga. Dia juga dikenal aktif dalam menggali potensi daerah Pesisir Selatan, khususnya sektor pariwisata. Lisda turut mempromosikan berbagai objek wisata di daerah itu. Berkat tangan dinginnya dan usaha tak kenal lelah, kawasan Mandeh meraih peringkat pertama dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) 2017 dalam kategori surga tersembunyi terpopuler. Sepak terjang dan gerakannya itu membuat Lisda Hendrajoni diganjar berbagai penghargaan. Mulai dari srikandi *award* sampai manusia bintang versi Rakyat Merdeka *Online* berhasil disabet Lisda.⁸

Berbagai penghargaan lainnya berhasil didapatkan oleh Lisda Hendrajoni. Popularitas dan keaktifannya itu membuat beberapa partai mendekatinya untuk menawarinya bergabung dan menjadi calon anggota DPR RI. Akhirnya Lisda Hendrajoni memutuskan bergabung dengan Partai Nasdem, untuk maju sebagai calon

⁸Profil Lisda Hendrajoni, dimuat tanggal 29 Mei 2018, <http://www.rmolsumbar.com/read/2018/05/29/1536/Profil-Lisda-Hendrajoni.-> diakses pada 27 Agustus 2019

anggota DPR RI 2019. Pada pemilihan tersebut Lisda berada di nomor urut 3 dari Partai Nasdem.

Gambar 1. 1 : Lisda Hendrajoni Menyalurkan Tangan dan Kaki Palsu



Sumber: Harian Haluan.com 2019

Ketua Ikatan Pengusaha Muslimah (IPEMI) Sumatera Barat, Lisda Hendrajoni, kembali menyalurkan bantuan tangan dan Kaki palsu kepada penyandang Disabilitas. Lisda mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian IPEMI Sumbar, kepada masyarakat yang sangat membutuhkan. Lisda juga menghimbau kepada masyarakat yang membutuhkan alat bantu serupa agar mendaftarkan ke pihaknya, atau

ke Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), ataupun datang langsung ke Kantor Dinas Sosial Kabupaten Pesisir Selatan.⁹

Gambar 1. 2 : Lisda Hendrajoni Mengunjungi Masyarakat Penerima Bantuan Bedah Rumah



Sumber: *kompasiana* 2017

Lisda merupakan penggagas dari program Dunsanak Membantu Dunsanak (DMD), DMD mempunyai target untuk merehab 1.000 rumah dhuafa dalam waktu yang terjadwal. Dalam mengumpulkan dana untuk pembangunan rumah tersebut, Lisda

⁹ Lisda Hendrajoni Salurkan Tangan dan Kaki Palsu Kepada Penyandang Disabilitas, dimuat tanggal 13 Februari 2019, <https://www.harianhaluan.com/news/detail/72843/lisda-hendrajoni-salurkan-tangan-dan-kaki-palsu-kepada-penyandang-disabilitas>, diakses tanggal 13 Oktober 2019

meminta bantuan kepada warga Pesisir Selatan yang mampu. Dalam pelaksanaannya sudah ratusan rumah warga dhuafa berhasil direhab dan dinikmati penghuninya.¹⁰

Gambar 1.3 : Lisda bersama dengan APP menggerak konser amal untuk membantu Palestina

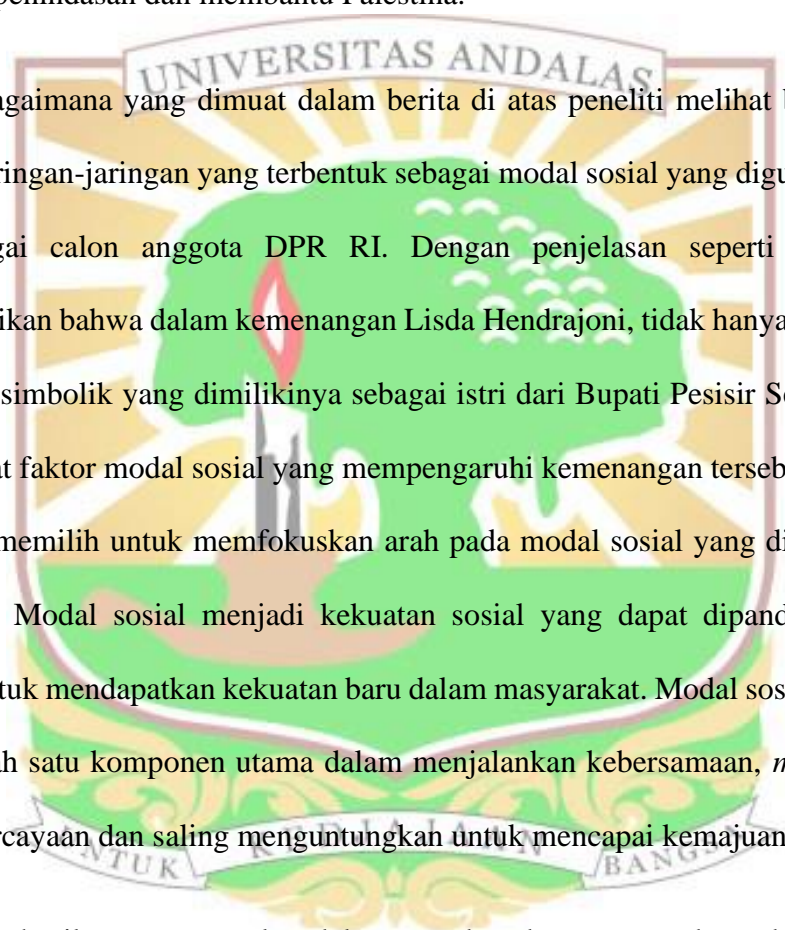


Sumber: *news.klikpositif.com*

Ketua TP-PKK Pessel, Lisda Rawdha Hendrajoni sebagai penggalang serta pencetus APP mengatakan, melalui gerakan konser kemanusiaan bersama Melly Goeslaw, donasi terkumpul Rp 875.947.600. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya rasa kepedulian terhadap sesama di Pessel yang sangat tinggi. Ia berharap uang yang terkumpul bisa membantu warga Palestina yang sedang membutuhkan. Dia

¹⁰ Lisda Hendrajoni, Dari Pramugari ke Penggerak Rumah Dhuafa di Pessel, dimuat tanggal 11 Oktober 2017, <https://www.kompasiana.com/adibermasa/59de2ff474bbb033745c1a82/lisda-hendrajoni-dari-pramugari-ke-penggerak-rumah-dhuafa-di-pessel?page=all>, diakses tanggal 13 Oktober 2019

menjelaskan, ada gerakan amal dari Pessel untuk Palestina bukan dalam hal melupakan persoalan-persoalan yang terjadi di Pessel sendiri. Tetapi, persoalan di Palestina merupakan persoalan umat Islam yang harus menunjukkan solidaritas untuk mengancam penindasan dan membantu Palestina.¹¹



Sebagaimana yang dimuat dalam berita di atas peneliti melihat bahwa Lisda memiliki jaringan-jaringan yang terbentuk sebagai modal sosial yang digunakan untuk maju sebagai calon anggota DPR RI. Dengan penjelasan seperti itu peneliti mengasumsikan bahwa dalam kemenangan Lisda Hendrajoni, tidak hanya dipengaruhi oleh modal simbolik yang dimilikinya sebagai istri dari Bupati Pesisir Selatan, tetapi juga terdapat faktor modal sosial yang mempengaruhi kemenangan tersebut. Pada titik ini penulis memilih untuk memfokuskan arah pada modal sosial yang dimiliki Lisda Hendrajoni. Modal sosial menjadi kekuatan sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan kekuatan baru dalam masyarakat. Modal sosial dipercaya sebagai salah satu komponen utama dalam menjalankan kebersamaan, *mobilitas* ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.

Keberhasilan seorang calon dalam mendapatkan suara terbanyak tidak hanya mengandalkan partainya atau organisasi sosial, melainkan juga dari kemampuan pribadi untuk dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilihnya. Pemanfaatan modal

¹¹ APP Galang Dana untuk Palestina, Rp800 Juta Lebih Berkumpul di Pessel, dimuat tanggal 02 April 2018, <https://news.klikpositif.com/baca/29745/app-galang-dana-untuk-palestina--rp800-juta-lebih-terkumpul-di-pessel?page=1>, di akses tanggal 25-03-2021

sosial yang dimiliki aktor dalam ranah pertarungan politik memperjelas bahwa hubungan timbal balik antara anggota organisasi dengan masyarakat dapat menciptakan kepercayaan dari masyarakat.

Modal sosial mengenal 3 aspek penting yang mengindikasikan adanya nilai-nilai modal sosial yang menurut Robert Putnam bahwa modal sosial ini dilihat sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (*Networks*), norma-norma (*Norms*), kepercayaan sosial (*Social Trust*) yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi dan kooperasi) untuk kepentingan bersama.¹² Dari teori yang dijelaskan Putnam tersebut Lisda menggunakan bantuan sosial yang diberikannya kepada masyarakat sebagai aspek dalam terbentuknya modal sosial bagi dirinya, dimana dalam bantuan sosial tersebut Lisda menggunakan Jaringan sosial, serta norma dan kepercayaan yang terwujud untuk Lisda maju sebagai anggota DPR RI.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam sebuah pertanyaan besar untuk penelitian ini yaitu *"Bagaimana pengaruh modal sosial dalam kemenangan Lisda Hendrajoni pada Pemilihan Legislatif DPR RI Sumatera Barat 2019?"*

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :

¹²David Efendi, *Pilpres Dan Muhammadiyah*, Simping Nusantara, Yogyakarta, 2017, hlm 45

1. Menjelaskan bentuk-bentuk modal sosial Lisda Hendrajoni pada pemilu legislatif 2019
2. Menjelaskan pengaruh modal sosial terhadap kemenangan Lisda Hendrajoni pada pemilu legislatif 2019



1.4. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan konsep modal sosial sebagai upaya dalam menggalang dukungan politik dalam kontestasi pemilu.
- b. Menjadi bahan lanjutan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan modal sosial dalam tataran electoral proses.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dilakukan diharapkan dapat menjadi wawasan baru yang baik bagi mahasiswa tentang modalitas politik dalam tataran kehidupan mahasiswa, terutama dalam pembahasan modal sosial di arena pemilu.

